

PROPOSAL INOVASI
SINERGI KOLABORASI MEMANUSIAKAN
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
(SIKOMO DE GANG JIWA)

RINGKASAN (300 kata)

Sinergi Kolaborasi Memanusiakan Orang dengan Gangguan Jiwa ini berawal dari masih tingginya stigma negatif yang ditujukan kepada ODGJ dari masyarakat. Selain itu, banyak ODGJ yang belum memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi obat secara rutin.

Mereka masih belum semuanya bisa mengakses fasilitas kesehatan setempat (Puskesmas) karena belum adanya sistem rujukan yang efektif untuk kasus kesehatan jiwa di dalam masyarakat. Peningkatan kualitas hidup ODGJ juga semakin sulit dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan ODGJ, rendahnya pengetahuan keluarga dan masyarakat mengenai isu kesehatan jiwa. Antar stakeholder pun belum ada koordinasi dalam penanganan kasus orang dengan gangguan jiwa.

Dengan fakta tentang penanganan ODGJ dilapangan terutama pasca pelayanan di dalam panti yang sering minta untuk dirujuk balik kedalam panti sehingga diperlukan Sinergi dan Kolaborasi dalam rangka menangani orang dengan gangguan kejiwaan. Dengan demikian kami bermaksud membuat program kerja SIKOMO De GANG JIWA, Sinergi Kolaborasi Memanusiakan Orang dengan Gangguan Jiwa.

1. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN (5% - 200 kata)

Satu dari empat orang atau sekitar 25 persen warga Jawa Tengah mengalami gangguan jiwa ringan. Sedangkan kategori gangguan jiwa berat rata-rata 1,7 per mil atau kurang lebih 12 ribu orang. Kondisi tersebut harus mendapatkan penanganan serius dari pemerintah maupun masyarakat karena berpengaruh terhadap penurunan produktivitas masyarakat.

“Kurang lebih 25 persen warga pada 35 daerah di Jateng, atau satu di antara empat orang, mengalami gangguan jiwa ringan. Sedangkan gangguan jiwa berat rata-rata 1,7 per mil. Penyebab mereka terkena gangguan jiwa, multifaktor. Sedangkan pencetusnya bisa karena kemiskinan, gejolak lingkungan, atau masalah keluarga. Dengan situasi dan kondisi tersebut kami melalui rumah pelayanan sosial disabilitas mental martani cilacap membuat inovasi pelayanan publik Sinergi Kolaborasi

Memanusiakan Orang dengan Gangguan Jiwa ini berawal dari masih tingginya stigma negatif yang ditujukan kepada ODGJ dari masyarakat. Selain itu, banyak ODGJ yang belum memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi obat secara rutin.

Mereka masih belum semuanya bisa mengakses fasilitas kesehatan setempat (Puskesmas) karena belum adanya sistem rujukan yang efektif untuk kasus kesehatan jiwa di dalam masyarakat. Peningkatan kualitas hidup ODGJ juga semakin sulit dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan ODGJ, rendahnya pengetahuan keluarga dan masyarakat mengenai isu kesehatan jiwa. Antar stakeholder pun belum ada koordinasi dalam penanganan kasus orang dengan gangguan jiwa.

Dengan fakta tentang penanganan ODGJ dilapangan terutama pasca pelayanan di dalam panti yang sering minta untuk dirujuk balik kedalam panti sehingga diperlukan Sinergi dan Kolaborasi dalam rangka menangani orang dengan gangguan kejiwaan. Dengan demikian kami bermaksud membuat program kerja SIKOMO De GANG JIWA, Sinergi Kolaborasi Memanusiakan Orang dengan Gangguan Jiwa.

2. KESESUAIAN KATEGORI (5% - 100 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANG JIWA merupakan inovasi berkategori pelayanan publik responsif gender untuk menjawab kebutuhan strategis maupun *affirmative action* penyandang disabilitas mental sebagai kelompok rentan dan berkebutuhan khusus, dalam proses adaptasi orientasi dan mobilitas dengan keterbatasan mereka. Inovasi ini mengedepankan pendekatan hak asasi manusia, yang mendasarkan pada pemenuhan hak dasar atas aksesibilitas dan perlakuan manusiawi dalam semua aspek, mengingat OM menjadi kebutuhan dasar penyandang disabilitas mental/ orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) untuk menjalankan keberfungsian sosialnya. Inovasi ini menghubungkan berbagi sistem sumber untuk bisa diakses oleh orang dengan gangguan jiwa sehingga mereka mampu hidup layak sebagaimana manusia lainnya.

3. KONTRIBUSI TERHADAP CAPAIAN NASIONAL SDGs/TPB (5% - 200 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANGJIWA berkontribusi terhadap pencapaian SDGs/TPB, terutama pada:

- a. Tujuan 4 *Pendidikan Berkualitas*, indikator 4.5.1. *Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD/ sederajat, dan (ii) Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tingkat SMP/ sederajat, SMA/SMK/ sederajat, dan Perguruan Tinggi untuk:.....(d) disabilitas/tanpa disabilitas.* Salah satu persoalan penyandang disabilitas mental adalah kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, rasa minder dan tidak percaya diri untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar. Melalui SIKOMO DE GANGJIWA kami mendorong kepada stakeholder terkait untuk bersama sama bersinergi dan berkolaborasi dalam rangka penanganan orang dengan gangguan jiwa sehingga mereka mampu hidup mandiri berdampingan dengan orang normal lainnya.
- b. Tujuan 11 *Kota dan pemukiman yang berkelanjutan*, indikator 11.2.1. *Proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik dan 11.7.1. Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua.* SIKOMO DE GANGJIWA merupakan *prototype* ruang terbuka publik dengan berbagai kondisi jalan yang tidak aksesibel bagi penyandang disabilitas. Inovasi berbentuk komunitas peduli terhadap penanganan ODGJ berbasis masyarakat, kita melibatkan seluruh komponen masyarakat dimana di suatu wilayah terdapat jumlah populasi ODGJ yang cukup tinggi sehingga dibentuk Posyandu jiwa. Keberadaan SIKOMO DE GANGJIWA mendorong pemerintah untuk mendorong terbentuknya posyandu jiwa di setiap daerah dengan populasi ODGJ tinggi, fasilitas dan transportasi publik yang aksesibel dan ramah disabilitas.

4. DESKRIPSI INOVASI (5% - 200 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANGJIWA merupakan kegiatan Sinergi dan kolaborasi dengan stakeholder terkait dalam rangka memulihkan kondisi Orang dengan gangguan jiwa dengan mengedepankan azas memanusiakan manusia, karena selama ini ODGJ yang ada dimasyarakat masih dianggap bukan manusia, sehingga melalui inovasi ini kami mendorong kepada seluruh masyarakat untuk memberikan perhatian dan pendampingan bagi orang dengan gangguan kejiwaan yang ada disekitarnya.

SIKOMO DE GANG Jiwa terdiri dari beberapa kegiatan yang telah kita laksanakan :

1. Kunjungan rumah bagi Penerima Manfaat ODGJ (Home Visite)
2. Pembentukan paguyuban masyarakat peduli ODGJ/ Kader Kesehatan Jiwa
3. Bimbingan Sosia Kelompok bagi ODGJ (Social Group Work)
4. Support Help Group atau kelompok swabantu bagi keluarga atau pendamping ODGJ
5. Pendampingan kepada ODGJ untuk mengakses layanan kesehatan, meningkatkan keterampilan dan aktivitas produktif
6. Edukasi kepada keluarga atau pendamping ODGJ mengenai kesehatan jiwa
7. Sosialisasi isu kesehatan jiwa kepada masyarakat
8. Peningkatan kapasitas kader kesehatan jiwa dan petugas kesehatan di Puskesmas bekerja sama dengan puskesmas dan kader kesehatan jiwa di desa
9. Pembentukan sistem untuk pemberian layanan kepada ODGJ dari beberapa stakeholder terkait

5. INOVATIF (15% - 100 kata)

SIKOMO DE GANG Jiwa memiliki kebaruan dan keunikan dimana melalui sikomo de gang jiwa kami melakukan sinergi dan kolaborasi dengan seluruh komponen masyarakat, pemerintah daerah, stakeholder terkait dan dunia usaha dalam rangka kemandirian Orang Dengan Gangguan Kejiwaan (ODGJ) ditengah tengah masyarakat.

Inovasi ini orisinal, murni dibuat oleh PPSLU DEWANATA Cilacap, melalui sinergi dan kolaborasi memajukan pengembangan metode, pengerjaan dan *finishing*. Hasil survey menunjukkan belum ada produk sejenis untuk mendukung bimbingan OM praktis komprehensif berdampak menyeluruh. Inovasi telah dimanfaatkan oleh disabilitas sensorik netra didalam Pantidan organisasi sosial dengan sasaran garapan sejenis.

6. TRANSFERABILITAS (15% - 200 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANG Jiwa memiliki tingkat transferabilitas sangat tinggi, mengingat penduduk disabilitas netra di Indonesia tahun 2020 mencapai 3,5 juta jiwa, menduduki urutan kedua terbesar di dunia. Jawa Tengah sendiri berdasarkan data DTKS

terdapat 15.636 orang disabilitas netra. Kondisi tersebut belum didukung penyediaan ruang terbuka dan fasilitas publik yang aksesibel dan ramah disabilitas netra. Pasar di Jawa Tengah misalnya, diantara 1.482 pasar tradisional hanya ada 3 pasar yang ramah disabilitas, fasilitas publik lainnya juga masih pada indeks status 1–2 artinya kurang bahkan tidak aksesibel. Kondisi tersebut membutuhkan kemampuan orientasi mobilitas disabilitas netra yang tinggi, sehingga dibutuhkan teknik/metode pembelajaran OM yang komprehensif pula.

Keunggulan SIKOMO DE GANG JIWA ini pada metode komprehensif OM yang dikembangkan menjadi sistem sirkuit simulator untuk memperkuat proses OM dengan dampak menyeluruh bagi disabilitas netra. Inovasi telah dimanfaatkan oleh organisasi netra dan Panti Sosial disabilitas netra Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, rujukan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan organisasi sosial dengan sasaran garapan disabilitas dalam mengembangkan model-model simulasi OM. Tercatat kurang lebih 5.672 orang pemanfaat inovasi ini. Dari sisi desain dan pembangunan simulator sangat mudah untuk direplikasi. Selanjutnya, transfer dan penyebarluasan inovasi dilakukan melalui kegiatan Pusaka Sosial, media, modul, videodan pengembangan sirkuit pada taman kota di Kabupaten Temanggung.

7. SUMBER DAYA (5% - 200 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANG JIWA dalam proses inisiasi hingga aplikasinya didukung partisipasi berbagai sumber daya internal maupun eksternal. Sumber daya dalam pengembangan inovasi baik aspek pengembangan metode, material/peralatan, manusia, keuangan maupun kebijakan. Pada aspek kebijakan melalui nota dinas Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, diikuti dukungan anggaran pendampingan inovasi. Rancang inovasi ini sebelumnya berdasarkan pertemuan lintas sektoral melalui forum Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat

Ujicoba kelayakan bersama DSSJ, Posyandu Jiwa dan PM Purna Bina. Penyebarluasan inovasi melibatkan media, IPSPI, F2PSI DPD Jateng dan organisasi sosial melalui penyebarluasan video, kegiatan ATENSI Disabilitas dan kegiatan simulasi interaktif SIKOMO DE GANG JIWA Melalui Siaran Radio RRI Purwokerto, Radio Bercahaya Cilacap dan partisipasi aktif masyarakat umum.

Pengelolaan sumber daya yang dimiliki baik internal maupun eksternal dilakukan secara sinergis kolaboratif, dimana masing-masing pihak memberikan dukungannya sesuai sumber daya yang dimiliki dengan tetap terbangun koordinasi lintas menggunakan berbagai

metode koordinasi baik rapat, whatsapp hingga turun lapangan. Dibentuk pula tim kajian, tim uji kelayakan dan tim teknis. Untuk menjamin keberlanjutan dukungan sumber daya, telah ditetapkan dokumen perencanaan pengembangan inovasi melalui SK Kepala PPSLU DEWANATA Cilacap, SK Tim Inovasi PPSLU Dewanata Cilacap, serta dokumen rencana pengembangan kerjasama lintas stakeholder.

8. STRATEGI KEBERLANJUTAN(15% - 200 kata)

Keberlanjutan inovasi SIKOMO DE GANG Jiwa secara institusional dijamin dengan SK Kepala PPSLU DEWANATA Cilacap yang menetapkan kebijakan perencanaan dan pengembangan inovasi, anggaran dan tim kerja inovasi, kebijakan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, kebijakan Gubernur Jawa Tengah 1 OPD 1 inovasi .

Pada aspek sosial, strategi keberlanjutan inovasi dilakukan melalui pengembangan partisipasi aktif yang sinergis dan kolaboratif lintas stakeholder. Stakeholder yang terlibat dalam pengembangan inovasi ini dibentuk dalam tim-tim kerja dengan spesifikasi masing-masing, baik tim pengembangan desain dan pembuatan sirkuit simulator, evaluator dan uji kelayakan, produksi media transfer inovasi cetak dan visual, serta riset dan kajian pengembangan metode dan fungsi inovasi. Masing-masing tim bekerja secara lintas fungsi dengan dukungan mobilisasi sumber daya yang mereka miliki.

Pada aspek manajerial, keberlanjutan inovasi dijamin melalui pengembangan fungsi dan metode inovasi, penjaminan mutu sebagai salah satu pemenuhan Standar Pelayanan Minimal bimbingan dan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental, SOP berupa Buku Pedoman SIKOMO DE GANG Jiwa, dukungan partisipasi sumber daya lainnya melalui kerjasama lintas fungsi, perluasan sosialisasi sinergis dengan program ATENSI Disabilitas serta transfer inovasi dan mencoba replikasi melalui pengembangan pada pemerintah daerah. Selain itu, dilakukan pula pengembangan SDM tentang penanganan ODGJ berbasis masyarakat.

9. EVALUASI(20% - 500 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANG Jiwa dalam prosesnya telah dilakukan evaluasi sejak tahun 2021, internal maupun eksternal. Evaluasi internal dilakukan bersama penyandang disabilitas Mental didalam panti dan pembimbing OM. Evaluasi eksternal melibatkan Forum Relawan ODGJ, IPSPI dan PM Purna Bina untuk menguji keberfungsian inovasi sebagai metode orientasi pasca penerima manfaat didalam panti. Hasil evaluasi menunjukkan efektifitas rancang bangun inovasi, menjawab kebutuhan

dasar dalam pembelajaran dan mampu memberikan kemanfaatan langsung bagi keberlangsungan mobilitas, aktivitas dan produktifitas penyandang disabilitas mental.

Inovasi ini mampu memberikan perbaikan pada tata kelola dan proses bisnis pemerintahan khususnya pelayanan publik penanganan dan pemenuhan kebutuhan dasar penyandang disabilitas mental secara sinergis dan strategis.

Evaluasi dilakukan menggunakan tiga indikator, yaitu: *pertama* indikator efektifitas pemanfaatan inovasi dalam praktek pembelajaran OM, terutama aspek efektifitas waktu, SDM, metode, efisiensi anggaran dan keamanan pengguna. *Kedua*, indikator perkembangan kognitif, peningkatan kemampuan bahasa, komunikasi dan interaksi. *Ketiga*, indikator perkembangan motorik, kemampuan orientasi dan keluasan mobilitas. Masing-masing indikator diukur dengan target keberhasilan diharapkan lebih dari 60% setahun. Selain itu, dilakukan pula uji kelayakan inovasi pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Evaluasi dan uji kelayakan dilakukan akhir tahun dengan metode wawancara dan kuisisioner pada penyandang disabilitas netra dan keluarganya, masyarakat, stakeholder terkait dan *on the spot*.

Hasil evaluasi menunjukkan efektifitas dan efisiensi inovasi, meliputi:

No.	Aspek	Indikator Hasil	
		Sebelum	Sesudah
1.	Waktu Bimbingan	6 bulan	2 bulan
2.	Alat Peraga	11 unit	2 buah
3.	SDM	5 orang	1 orang
4.	Luas cakupan	Fasilitas umum diluar panti	Didalam panti
5.	Pengayaan	4 metode	18 metode
6.	Anggaran	Rp. 27.452.000 /pertahun	Rp. 3.750.000 / pertahun

Sementara itu, kemampuan kognitif meningkat pada rentang wajar hingga tinggi dalam eksplorasi dan mengidentifikasi benda-benda disekitarnya, peningkatan kemampuan komunikasi, bahasa dan interaksi sosial yang mendukung kepercayaan diri dan vokasional. Tingkat *Spasticity, Dyskinesia, Ataxia, Mixed Types Hypotonia* dan *phobia* menurun mendekati 0%. Inovasi selanjutnya dikembangkan pada aspek perluasan fungsi sebagai *prototype* ruang publik yang ramah disabilitas.

10. KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN (5% - 200 kata)

Inovasi SIKOMO DE GANG JIWA sejak awal gagasan, rancang bangun, pembuatan sirkuit, ujicoba, implementasi hingga evaluasi melibatkan mitra-mitra strategis. Inovasi yang digagas Tim Inovasi PPSLU Dewanata Cilacap telah mendapatkan dukungan dari Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, Dinas Sosial Kabupaten Cilacap, Dinas Sosial Banjarnegara, Dinas Sosial Purbalingga, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. Pada aspek ujicoba kelayakan, selain dilakukan PM disabilitas Mental bersama pembimbing Rehabilitasi Sosial, juga melibatkan Relawan ODGJ dan Programer Jiwa pada Puskesmas Dikabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas, sementara sosialisasi dan transfer inovasi dilakukan melalui siaran Radio RRI Purwokerto, Radio Bercahaya Cilacap dan diskusi bersama organisasi profesi pekerja sosial, penyuluh sosial dan aliansi jurnalis. Penguatan pada aspek kebijakan inovasi didukung penuh oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pendanaan, selain didukung APBD juga CSR dari Dunia Usaha di Wilayah Kabupaten Cilacap.

Masing-masing mitra strategis tersebut memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda-beda, namun saling bersinergi menjadikan inovasi SIKOMO DE GANG JIWA sebagai metode Reunifikasi Penerima Manfaat ODGJ dalam mendukung keberfungsian sosial disabilitas mental. Sinergitas lintas fungsi atau *cross cutting* menjadi keunggulan inovasi dari aspek kolaborasi para pemangku kepentingan. Kolaborasi lintas pelaku yang berjalan efektif dalam setiap tahapan inovasi SIKOMO DE GANG JIWA sangat berdampak positif bagi kinerja inovasi, baik pengembangan gagasan, penguatan rancang bangun maupun transfer inovasi. Inovasi ini bukan hanya berdampak pada penyandang disabilitas mental di Jawa Tengah saja, namun pendamping disabilitas dan pihak-pihak lain dalam pemanfaatannya.

11. FAKTOR PENENTU (5% - 100 kata)

Faktor penentu keberhasilan SIKOMO DE GANG JIWA adalah dukungan komitmen pimpinan yaitu Kepala PPSLU DEWANATA Cilacap melalui regulasi maupun penganggaran. Selain itu, kolaborasi dan partisipasi aktif baik internal maupun eksternal sebagai *team work* yang sinergis dengan dukungan sumber daya baik SDM, metode, desain, peralatan hingga uji kelayakan untuk pengembangan inovasi. Secara organisatoris, dukungan berupa SK Kepala Panti tentang pengembangan inovasi serta pembentukan tim

kerja yang melibatkan stakeholder terkait. Lingkungan eksternal menunjukkan keberlanjutan inovasi telah terjamin melalui hasil uji kelayakan ekonomi, sosial dan lingkungan. Kendala yang dihadapi terutama pada dukungan anggaran pengembangan inovasi diluar Panti, yang saat ini terus diupayakan adanya dukungan CSR.